

baru bergabung terhadap atlet tingkat mahir(binaan). Semua disamaratakan, hanya saja memang materi yang diberikan pada saat latihan terhadap atlet pemula tidak sama dengan atlet tingkat mahir. Dan juga hanya cara tata Bahasa dan cara penyampaian yang berbeda, mengingat setia atlet memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Dari data wawancara dan observasi yang didapatkan terhadap informan utama kesetaraan atau sikap adil yang dilakukan pelatih terhadap informan dan perlakuan pada saat proses latihan yang mereka alami menjadi jawaban dalam membuktikan kesetaraan atau sikap adil yang pelatih jalankan. Seperti yang dikatakan oleh para pelatih, keragaman perasaan serta karakteristik atlet membuatnya diperlakukan berbeda. Bentuk pelatihan yang dilakukan akan disesuaikan mengikuti keragaman perasaan serta karakteristik, sehingga atlet memiliki semangat serta kemauan berlatih yang sama yang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatih wushu menerapkan konsep keterbukaan, adanya keterbukaan yang dilakukan pelatih wushu OKU membuat komunikasi interpersonal yang terjalin antara Pelatih dan atlet menjadi lebih baik, serta terarah. bersikap terbuka juga menciptakan suasana nyaman dalam menciptakan hubungan yang baik, suasana kondusif dalam berinteraksi satu sama lain sehingga dapat meraih dan meningkatkan prestasi,
2. Pelatih dan atlet menunjukkan rasa empati satu sama lain dengan perhatian dan kesabaran seorang pelatih mendengarkan keluhan atlet terhadap program latihan yang dijalankan. Sehingga atlet yang mendapatkan rasa empaty dari seorang pelatih lebih tenang dan yakin dalam program latihan dan bertanding, proses berlatih.seorang atlet yang mendapatkan dukungan secara langsung dari pelatih membuat atlet lebih percaya diri dan lebih bersemangat dalam mencapai prestasi.
3. Pelatih telah melakukan sikap yang positif secara langsung untuk membentuk konsep diri seorang atlet dengan melakukan komunikasi interpersonal untuk membentuk penguatan pada saat melakukan program latihan dan bertanding

untuk meningkatkan rasa semangat dan percaya diri untuk mencapai prestasi cabang olahraga wushu OKU.

4 Pelatih melakukan dukungan secara interpersonal kepada atlet agar atlet menjadi lebih baik dan percaya diri. Interaksi antara pelatih dan atlet yang saling percaya semua beriringan dan saling melengkapi. Dukungan dilakukan bukan hanya secara verbal melainkan secara non verbal juga. Misalkan dengan pelatih mengangkat jempol tangan, serta tepukan tangan menandakan Gerakan yang dilakukan atlet sudah benar.

5. Pelatih melakukan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal, persepsi antara pelatih dan atlet dimulai pada saat melakukan program latihan dengan memberikan sikap yang dapat diterima oleh atlet. Memberikan rasa kesetaraan yang baik. Tetapi dalam latihan juga pelatih menempatkan dirinya sebagai seorang pelatih yang harus dihargai, sehingga atlet mengetahui kesetaraan yang dapat memberikan dampak positif terhadap program latihan wushu OKU dalam komunikasi interpersonal.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan masukan dan saran sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal yang selama ini telah terjalin selama ini terus ditingkatkan, karena prestasi atlet dapat diraih jika adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pelatih dan atlet.
2. Pelatih harus terus meningkatkan rasa empaty yang tinggi terhadap